ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal
Vol. 1, No. 1, Oktober 2023, Hal. 20 - 24
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/adima
DOI: 10.61434/adima.v1i1.77

PENGEMBANGAN PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (GREEN HOUSE) SEBAGAI UPAYA BUDIDAYA TANAMAN DI KELURAHAN PUCANG SEWU RW.08 GUBENG, SURABAYA

Dayu Wulandari[1], Monica Agustie Ningrum[2] , Ilvi Nurfatjrin[3], Risa Muji Istiyawati4, Elsa Fitriana[5], Nur Wahyu Wardani[6], Yuni Khoirul Waroh [7]
[1] Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: dayuwulandari555@gmail.com[1] ,monicaagst02@gmail.com[2] ,Ilvi.nurfatjrin68@gmail.com[3] , risamudji@gmail.com[4] , elsafitriana682@gmail.com[5] , nurwahyuwardani123@gmail.com[6] , yunikhoirulwaroh@unipasby.ac.id[7]...

ABSTRACT

This Community Service (PPM) was carried out in the Pucang Sewu Village, Gubeng District, Surabaya City with the title "Development of the Environmental Care Program (Green House) as an Effort to Cultivate Plants in the Pucang Sewu RW 8 Gubeng Village, Surabaya", which aims to provide an environment that is closer to optimum conditions for plant growth in the Pucang Sewu Village area through the development of a green house program. Data from DLH Surabaya in July 2022 noted that there were 579,718 plants planted spread across all areas in Surabaya, 127 plants were damaged. Seeing these conditions, a solution was needed to overcome the damage to the plants. The method used in Community Service is the Green House. The targets are: plants in the Pucang Sewu Village. The hope of the results of PPM activities is that the plants will be protected from unfavorable environmental conditions, namely air temperatures that are too low, rainfall that is too high, and winds that are too strong. The condition of the community in Pucang Sewu RW 8 Village is that most of the population are workers. The aim of carrying out this PPM is to help reduce and overcome the problem of plant damage in the Pucang Sewu Village area. The results of PPM are that KSH cadres and PKK mothers as well as local residents are able to understand and develop environmental care programs, namely green houses as an effort to cultivate plants.

KEYWORD:

Green House, Plant Cultivation, Plant Damage

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya dengan judul "Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green House) Sebagai Upaya Budidaya Tanaman di Kelurahan Pucang Sewu RW 8 Gubeng Surabaya", yang bertujuan untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman di wilayah Kelurahan Pucang Sewu melalui pengembangan program peduli lingkungan hidup (green house). Dari data DLH Surabaya pada bulan Juli tahun 2022 mencatat, ada sebanyak 579.718 tanaman yang ditanam tersebar ke seluruh wilayah di Surabaya, tanaman yang rusak sebanyak 127. Melihat kondisi tersebut maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi kerusakan pada tanaman. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah Green House. Sasarannya adalah: tanaman yang ada di Kelurahan Pucang Sewu. Harapan hasil kegiatan PPM adalah tanaman terhindar dari kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, yaitu suhu udara yang terlalu rendah, curah hujan yang terlalu tinggi, dan tiupan angin yang terlalu kencang. Kondisi masyarakat di Kelurahan Pucang Sewu RW 8 sebagian besar penduduknya adalah pekerja. Tujuan dilakukannya PPM ini untuk membantu menurunkan dan mengatasi masalah kerusakan tanaman yang ada di wilayah Kelurahan Pucang Sewu. Hasil dari PPM adalah kader KSH dan Ibu PKK serta warga sekitar mampu memahami dan mengembangkan program peduli lingkungan yakni green house sebagai upaya budidaya tanaman.

KATA KUNCI

Green House, Budidaya Tanaman, Kerusakan Tanaman

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 27 Agustus 2023
Direvisi: 05 September 2023
Disetujui: 09 September 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Dayu Wulandari
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Surabaya
dayuwulandari555@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu penghasil komoditas unggulan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya teknologi budidaya pertanian untuk terus dikembangkan. Salah satu teknologi yang banyk digunakan adalah teknologi green house.

Green house untuk daerah tropis sangat memungkinkan dan mempunyai banyak keuntungan dalam produksi dan budidaya tanaman. Produksi dapat dilakukan sepanjang tahun, dimana produksi dalam lahan yang terbuka tidak memungkinkan karena adanya hujan yang sering dan angin yang kencang. Struktur green house di daerah tropis sering menggunakan sisinya untuk melindungi dan mengontrol suhu dengan menggunakan ventilasi alamiah maupun terkontrol dengan dilapisi jala (screens) yang mampu mengurangi serangan serangga dan hama.

Luas wilayah Pucang Sewu 335,93 km². Jumlah RT 6. Jumlah penduduk 1.630. Jumlah KK 620. Fasilitas yang ada yaitu TK, Perpustakaan/Taman Baca, Lapangan Bulutangkis, Lapangan Voli, Taman Bermain, dan Green House. Jumlah tanaman di Pucang Sewu RW 8 tahun 2023, 38 tanaman, dan tanaman rusak sebanyak 5 tanaman. Kerusakan tanaman dapat diakibatkan karena perubahan iklim akibat pemanasan global. Perubahan pola curah hujan, meningkatnya frekuensi iklim ekstrim, dan kenaikan suhu udara adalah dampak serius yang dihadapi dalam pembudidayaan tanaman.

Kondisi ekonomi masyarakat di wilayah Pucang Sewu RW 8 adalah menengah ke atas dimana sebagian besar penduduknya adalah pekerja. Dengan adanya green house ini menjadikan wadah bagi masyarakat untuk turut serta dalam pembudidayaan tanaman sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan tanaman dan menjadi salah satu penghasil komoditas unggulan dalam konsumsi masyarakat khususnya bagi warga di wilayah Pucang Sewu RW 8.

Penggunaan green house merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan tanaman seperti suhu, sinar matahari, kelembaban, dan udara dapat disediakan, dipertahankan, dan didistribusikan secara merata pada level yang optimal.

Inilah yang menjadikan dasar pemikiran Tim PPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menjadikan Kelurahan Pucang Sewu RW 8 sebagai tempat untuk PPM dengan mencoba membantu menurunkan dan mengatasi masalah kerusakan tanaman yang ada di wilayah Kelurahan Pucang Sewu.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan 4 tahap yang terdiri dari: Sosialisasi program pengabdian pada masyarakat, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan koordinasi dengan Ketua RW 8 Kelurahan Pucang Sewu. Dilanjutkan dengan sosialisasi dan koordinasi waktu, tempat, dan sasaran program PPM dalam hal ini Kader KSH dan Ibu PKK.

Tahap persiapan dilakukan dengan cara melakukan identifikasi/mendata jumlah tanaman, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman menggunakan green house, dan yang terakhir mempersiapkan materi, alat bantu dan jadwal pelaksanaan serta materi yang akan disampaikan.Tahap pelaksanaan dengan menggunakan bibit tanaman yang akan ditanam di area green house.Tahap evaluasi dengan memantau perkembangan dan dampak pelaksanaan pelatihan penggunaan green house dalam budidaya tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dihadiri oleh kader KSH dan Ibu PKK di RW 8 Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Dari hasil workshop para kader KSH dan Ibu PKK melakukan sosialisasi pengembangan green house sebagai upaya budidaya tanaman pada lingkungan warga sekitar. Dimana peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mampu menularkan ilmu yang didapat kepada warga sekitar. Tahap Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat terdiri dari:

a) Tahap sosisalisasi

Pada tahap sosialisasi dihadiri ibu-ibu Kader KSH dan Ibu PKK di RW 8 yang beragendakan tentang manfaat green house, cara merawat tanaman, dan pentingnya budidaya tanaman ramah lingkungan, yang dimana para ibu kader sangat antusias karena mendapatkan ilmu baru untuk kontrol lingkungan yang optimal.



b) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan beberapa tanaman yang akan dibudidayakan di dalam green house, seperti menggunakan beberapa tanaman bibit gingseng, pisang cavendish dan memerlukan beberapa pupuk. Tempat dari pengembangan green house ini berada di lahan kosong tepat di sebelah taman bermain RW 08. Di tahap persiapan ini juga diharapkan warga dapat memahami dan mengembangkan green house sebagai upaya atau bentuk budidaya tanaman.





c) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini para kader KSH dan Ibu PKK diminta untuk mengaplikasikan atau menanam tanaman seperti bibit gingseng dan pisang cavendish di green house sebagai suatu bentuk upaya budidaya tanaman yang peduli lingkungan, sebelum mensosialisasikan ke warga di wilayahnya.

Menurut Arifin (2016) dalam (Yugo Raka Siwi, 2018) kelebihan wadah tanaman dengan system tertutup (indoor) yaitu: melindungi tanaman dari terpaan angin dan hujan, terhindar dari serangan hama, menjaga kualitas tanaman, dan dapat mengontrol jadwal tumbuh tanaman. Penggunaan green house di daerah tropis banyak digunakan untuk mengontrol suhu, tekanan udara dan energi cahaya matahari.

Pada lingkungan tropis, green house dapat melindungi tanaman dari intensitas hujan yang berlebih maupun intensitas cahaya matahari yang terlalu banyak. Dengan suhu udara lingkungan yang tidak terlalu ekstrim, dalam aplikasinya green house di daerah tropis memiliki konstruksi yang lebih sederhana dengan kontrol relatif sedikit.

Hal ini sesuai dengan pendapat pakar di atas yakni pengembangan green house sangat diperlukan untuk kontrol lingkungan yang optimal, peningkatan produktivitas, peningkatan ketersediaan pangan sehingga muncul keinginan dari masyarakat untuk mengembangkan green house untuk budidaya tanaman





d) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana para kader KSH dan Ibu PKK memahami dan dapat mengembangkan program peduli lingkungan yakni green house sebagai upaya budidaya tanaman pada warga di wilayahnya. Didapatkan hasil sebagian besar para kader KSH dan Ibu PKK bisa memahami dan mengembangkan green house untuk kontrol lingkungan yang optimal, peningkatan produktivitas, dan peningkatan ketersediaan pangan.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah kader KSH dan Ibu PKK serta warga sekitar mampu memahami dan mengembangkan program peduli lingkungan yakni green house sebagai upaya budidaya tanaman. Dengan pemanfaatan green house dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. Harapannya, melalui kegiatan ini kader KSH dan Ibu PKK serta seluruh warga RW 8 Kelurahan Pucang Sewu bisa lebih merawat dan memperbanyak tanaman budidaya yang telah ditanam, sehingga dapat untuk konsumsi sendiri sekaligus meningkatkan income keluarga.

REFERENSI

Aini, N., & Azizah, N. (2018). Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran secara Hidroponik. Malang: UB Press.

Alam Syah Andi Nur, Nuryawati Titin dan Litananda Wahyu Satria. 2018. Pengembangan Smart Greenhouse Untuk Budidaya Hortikultura. Institut Pertanian STIPER. Yogyakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. IAAR Press. 294 PP.

Karman, N., Sabahannur, S., & Amri, A. A. (2022). Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Produksi Sayur Hidroponik Menggunakan Greenhouse.

Roidah S.I. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung.

Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. Agriekonomika, 6(1).

Sarvina, Y. (2019). Dampak Perubahan Iklim Dan Strategi Adaptasi Tanaman Buah Dan Sayuran Di Daerah Tropis / Climate Change Impact and Adaptation Srategy for Vegetable and Fruit Crops in the Tropic Region. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 38(2), 65.
Tando Edi. 2019. Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sulawesi Tenggara.
Tjendapati, C. (2017). Bertanam Sayuran Hidroponik Organik dengan Nutrisi Alami. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
Yugo Raka Siwi, S. S. (2018). Taman Bunga di Kota Magelang sebagai Wadah Pelestarian dan Wisata Edukasi. Surakarta: Jurnal SENTHONG. Vol.1, No.1, 103.